

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL BENTUK-BENTUK GEOMETRI DENGAN BERMAIN BALOK BANGUNAN PADA SISWA SD NEGERI 5 HU'U TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

¹Silvinatul Nur Aulia, ²Hajah Ruslan

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu

²Guru SD Negeri 5 Hu'u Kabupaten Dompu

Abstract: *The research problem to be solved in this study is whether playing with building blocks can improve children's ability to recognize geometric shapes of elementary school students. This research was conducted to improve children's ability to recognize geometric shapes by playing building blocks. This research was conducted in August 2019 on the 2nd grade students of 5 Public Elementary School Hu'u 2019/2020 learning year. This type of research is classroom action research, the data collection method used in this study is the method of observation. Data collected in the form of student activities during learning activities take place. Based on observations it can be concluded that the method of playing building blocks can improve children's ability to recognize geometric shapes classically, that is in the first cycle of 15 students there are 5 students who are able to recognize geometric shapes correctly and appropriately, and in the second cycle of the 15 students there were 12 students who were able to recognize geometrical shapes correctly and precisely, and only 3 students who still did not understand or could not mention properly and correctly. From these calculations it can be seen that the ability of children to recognize geometric shapes classically is obtained 80%, which means the ability to recognize geometric shapes is classically achieved. This means that the building block method can improve children's ability to recognize geometric shapes of students in grade 2 at SD Negeri 5 Hu'u in the 2019/2020 school year.*

Keywords: *recognize geometric shapes, play building blocks*

Abstrak: Masalah penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah dengan bermain balok bangunan bisa meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan bermain balok bangunan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 pada siswa kelas 2 SD Negeri 5 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode bermain balok bangunan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri secara klasikal, yaitu dalam siklus I dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang sudah bisa mengenal bentuk-bentuk geometri dengan benar dan tepat, dan pada siklus II dari 15 siswa terdapat 12 siswa yang sudah bisa mengenal bentuk-bentuk geometri dengan benar dan tepat, dan hanya 3 siswa yang masih belum faham atau belum bisa menyebutkan secara baik dan benar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri secara klasikal diperoleh 80% yang berarti kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri secara klasikal tercapai. Hal ini berarti metode bermain balok bangunan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri siswa kelas 2 SD Negeri 5 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *mengenal bentuk geometri, bermain balok bangunan*

I. PENDAHULUAN

Anak-anak secara khusus perlu mengenal bentuk-bentuk geometri karena dengan mengenal bentuk-bentuk geometri anak bisa mengetahui benda disekitarnya itu berbentuk apa saja, juga bisa untuk mengembangkan otak kanan dan kiri. Dan untuk persiapan kejenjang yang lebih tinggi. Geometri sudah masuk ke pelajaran matematika, dan menjadi bagian materi dalam ujian semester maupun ujian akhir siswa.

Geometri merupakan alat ukur suatu ruang, dan ruang yang dimaksud adalah bumi, tempat kita sebagai manusia hidup dan menetap. Jadi geometri berarti measuring the earth. Kata-kata "bumi" (geo) inilah yang tidak disadari oleh kita, padahal kata-kata "bumi" merupakan suatu yang sangat krusial di dalam pengertian dasar mengenai arti dari geometri (Tahyat, 2013). Bumi adalah alam, dan alam pada dasarnya adalah sesuatu yang dinamis dan tidak statis, penuh dengan perubahan. Alam merupakan

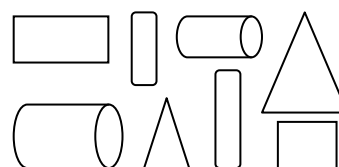
suatu yang bebas, tidak terikat. Dari pengertian ini kita bisamenyimpulkan bahwa geometri adalah sesuatu yang pada dasarnya adalah bebas, penuh dengan kedinamisan. (Murni, 2012)

Di sekolah dasar kelas rendah sudah dikenalkan bentuk-bentuk geometri, tapi hanya mengenalkan bentuk-bentuk geometri dasar, seperti kubus, kotak, limas, balok, prisma, silinder, bola, dan bentuk-bentuk lainnya. Dengan ditunjukkan bentuk-bentuk seperti di atas pastinya kita hanya bersifat pasif atau diam menerima apa adanya, sehingga semuanya seperti terbungkus menjadi suatu doktrin atau pemikiran, bahwa seperti itulah. Padahal jika kita telusuri lebih lanjut dan lebih dalam lagi, geometri bukanlah hanya seperti itu. Sebenarnya pengenalan berbagai bentuk geometri bukan merupakan topik yang teralu sulit untuk diajarkan di ditingkat sekolah dasar kelas rendah. Hanya saja selama ini guru sering kali kurang memperhatikan batasan-batasan sejauh mana materi yang perlu diberikan kepada siswa. Biasanya seorang guru itu memperkenalkan bentuk-bentuk geometri itu dengan menggambarkan di papan tulis kemudian baru menjelaskannya, atau ada yang mengenalkannya langsung lewat gambar, dengan cara seperti itu maka tidak akan menarik untuk anak-anak usia dini (Rostina, 2010). Sekolah dasar Negeri 5 Hu'u khususnya pada kelas rendah (kelas 2) siswanya masih belum faham atau belum mampu mengenal bentuk-bentuk geometri dengan benar dan tepat, sehingga pada saat menghadapi tes matematika yang mendasar mengenai bangun ruang, siswa sangat kesulitan menjawab bahkan mengenal bangun ruang. Selain itu pada saat ditanya guru mengenai meja itu berbentuk apa banyak anak yang bingung dan ada yang menjawab namun salah, dikarenakan gurunya kurang kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri, jadi anak kurang tertarik untuk mempelajarinya. Maka dari itu siswa kelas 2 SD Negeri 5 Hu'u masih sangat sulit dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

Agar siswa tersebut lebih mudah dalam memahami atau mengenal bentuk-bentuk geometri peneliti mencoba menggunakan metode bermain balok bangunan, karena belajar sambil bermain/ 'learning by doing' merupakan aktifitas utama bagi anak usia balita sampai usia sekolah dasar (Iswati, 2008). Kegiatan bermain sehari-hari anak usia tersebut merupakan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, sportivitas, sosialisasi, menahan diri, imajinasi, intelegensi, responsive, tenggang rasa, persuasif, emosional (Sulastomo, 1993). Ppabila bentuk/alat permainan tersebut berbobot, anak-anak usia balita umumnya, terutama anak usia dibawah 4 tahun belum mempunyai kegiatan diluar rumah secara

rutin, semua orang tua tentunya akan memperhatikan dan mengisi kegiatan sehari-hari dengan alat-alat permainan yang menumbuhkan kreativitas bermakna bagi anak. (Sulastomo, 1993: 1).

Bermain balok bangunan merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak (Heruman, 2007). Balok terdiri dari berbagai bentuk, ada yang segitiga, segiempat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Balok dapat disusun dilantai. Ada kumpulan balok yang sangat kecil, biasanya digunakan untuk meja mainan. Dalam serial khusus dibicarakan tentang menggunakan balok kecil, namun dalam buku ini akan menggunakan balok-balok dasar diatas lantai dalam ruang bermain balok. Adapun gambar satuan unitnya adalah sebagai berikut (Sulastomo, 1993)



Gambar 1. Satuan Unit Balok Bangunan Satuan Unit

Sebagaimana pendapat Nunuk (2009) menyatakan balok merupakan alat bermain praktis dan merupakan kurikulum kreatif dirancang bagi orang tua dan guru yang ingin mengembangkan bakat anak-anak dan yang ingin mengembangkan kegiatan mereka sambil bermain. Balok itu bermacam-macam bentuknya, di balok bangunan banyak diketemukan bentuk-bentuk geometrinya, maka dari itu anak-anak akan tertarik untuk mengenalnya sambil memainkannya. Dari uraian teori dan latar belakang di atas maka dari itu peneliti mencoba mengambil judul tentang "Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Dengan Bermain Balok Bangunan Siswa Kelas 2 SD Negeri 5 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

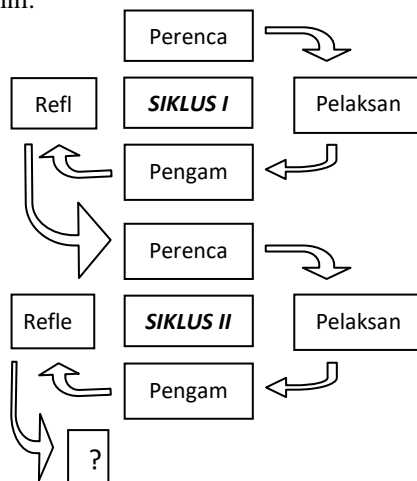
Jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Lokasi penelitian di SD Negeri 5 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*): peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan

bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*); pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan (*observing*); pelaksanaan tindakan berlangsung, atau untuk pengumpulan data.
4. Refleksi (*reflecting*); menganalisis data yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan kemudian menyimpulkannya.

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Desain PTK (Arikunto, 2012)

Prosedur Penelitian:

1. *Studi Pendahuluan*; Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain: a) Guru memantau terhadap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar; b) Dari pantauan tersebut guru bisa menyimpulkan apa masalah utama yang harus diteliti yaitu siswa belum bisa mengenal bentuk-bentuk geometri dengan benar dan siswa juga kurang aktif saat dikenalkan bentuk-bentuk geometri. c) Setelah permasalahannya jelas guru bisa membuat alat-alat pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. *Perencanaan*; Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah: a) Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. B) Menetapkan kegiatan pembelajaran dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan bermain balok bangunan. c) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). d) Menyiapkan media pembelajaran yaitu balok-balok bangunan. e) Membuat alat observasi.
3. *Pelaksanaan/Implementasi*
Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a) Pada awal proses belajar-mengajar guru mengadakan Tanya jawab tentang benda-benda

yang berbentuk geometri yang ada di dalam kelas.

- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 anak, dan mendapat 1 set balok bangunan untuk disusun dengan kelompoknya.
- c) Guru menjelaskan tentang tahap-tahap pembangunan balok, yaitu : Tahap 1 : Membawa balok-balok berkeliling. Tahap 2: Memancang balok / menidurkannya dilantai. Tahap 3: Cara baru menyambung balok. Tahap 4 : Memberi nama bangunan, menggunakannya dan mengembangkan bangunan.
4. *Pengamatan (Observing)*; Maksud diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dengan bernain balok bangunan. Observing dilaksanakan dengan mencatat semua temuan-temuan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
5. *Refleksi*; Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap siswa diperoleh data berupa catatan-catatan yang kemudian dianalisis dengan cara memaparkan hasil pengamatan yang tujuannya untuk mengetahui prosentase kualitas siswa, skor rata-rata kemampuan siswa dan kriteria skor siswa, selanjutnya membuat kesimpulan untuk menentukan apakah PTK tersebut sudah tuntas atau belum. Prosentase ketuntasan hasil belajar ditentukan dengan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Prosentase ketuntasan secara klasikal
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = Jumlah seluruh siswa yang diteliti

Kriteria dari kesuksesan dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum dinilai dari 15 siswa, ada 66,7 % atau 10 anak mendapat nilai baik. Uraian indikator sebagai berikut:

- a) Bermain balok bangunan/ menyusun balok menjadi sebuah bangunan
- b) Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah terkait dengan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dan disesuaikan dengan aspek yang diamati. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menunjuk dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri dengan tepat dan benar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Hasil studi pendahuluan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sebelum Tindakan

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat nilai		
		B	C	K
1	Bermain balok bangunan	1	3	11
2	Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri	1	4	10

Keterangan: B=baik, C=cukup, K=kurang

b) Hasil Penilaian Pengamatan Siklus I dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Siswa	Kegiatan Pembelajaran					
		Bermain Balok Bangunan			Menyebut dan Menunjuk Bentuk-bentuk Geometri		
		B	C	K	B	C	K
1	S1		√			√	
2	S2				√		
3	S3				√		
4	S4				√		
5	S5		√				√
6	S6			√		√	
7	S7		√			√	
8	S8		√			√	
9	S9		√			√	
10	S10				√		
11	S11				√		
12	S12		√			√	
13	S13			√		√	
14	S14			√			√
15	S15			√			√
Jumlah		5	6	4	5	7	3
Prosentase		33,3	40	26,7	33,3	46,7	20

Keterangan: S=siswa, B=baik, C=cukup, K=kurang

c) Hasil Penilaian Pengamatan Siklus II dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Siswa	Kegiatan Pembelajaran					
		Bermain Balok Bangunan			Menyebut dan Menunjuk Bentuk-bentuk Geometri		
		B	C	K	B	C	K
1	S1	√			√		
2	S2	√			√		
3	S3	√			√		
4	S4	√			√		
5	S5	√				√	
6	S6		√		√		
7	S7	√			√		

No	Siswa	Kegiatan Pembelajaran					
		Bermain Balok Bangunan			Menyebut dan Menunjuk Bentuk-bentuk Geometri		
		B	C	K	B	C	K
8	S8	√			√		
9	S9	√			√		
10	S10	√			√		
11	S11	√			√		
12	S12	√			√		
13	S13	√	√		√		
14	S14			√		√	
15	S15			√		√	
Jumlah		12	2	1	12	3	-
Prosentase		80	13	7	80	20	-

Keterangan: S=siswa, B=baik, C=cukup, K=kurang

2. Pembahasan

Dari rangkuman hasil pengamatan siklus I ini, dalam bermain balok bangunan yang mendapat nilai B 33,3% atau 5 anak dari 15 siswa, kelima siswa itu dalam bermain balok bangunan sudah baik, yang mendapat nilai C 40 % atau 6 anak dari 15 dan yang mendapat nilai K 26,7 % atau 4 anak dari 15 siswa. Sedangkan dalam menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang mendapat nilai B 33,3% atau 5 anak dari 15 siswa, kelima siswa ini sudah mampu menyebut dan menunjuk bentuk-bentuk geometri dengan benar dan tepat, maka dari itu ketiga siswa itu dianggap mampu mengenal bentuk-bentuk geometri, dan yang mendapat nilai C 46,7 % atau 7 anak dari 15 dan yang mendapat nilai K 20 % atau 3 anak dari 15 siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan, dapat diketahui prosentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan sebesar 6,7 % menjadi 33,3 %. Dari hasil pengamatan sebelum penelitian diketahui bahwa yang bisa menyebut dan menunjuk bentuk geometri cuma 1 anak dari 15 siswa, tetapi setelah diadakan penelitian ini dalam bermain balok bangunan yang mendapat nilai B 33,3% atau 5 anak dari 15 siswa, yang mendapat nilai C 40 % atau 6 anak dari 15 siswa, dan yang mendapat nilai K 26,7 % atau 4 anak dari 15 siswa. Sedangkan dalam menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang mendapat nilai B 33,3% atau 5 anak dari 15 siswa, dan yang mendapat nilai C 46,7 % atau 7 anak dari 15 siswa, dan yang mendapat nilai K 20 % atau 3 anak dari 15 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan siklus I ini belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai kriteria kesuksesan, maka dari itu akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Data hasil pengamatan siklus II ini sudah mengalami peningkatan, siswa sudah mulai faham dan bisa menyebut dan menunjuk bentuk-

bentuk geometri dengan benar dan tepat, walaupun masih ada 1 anak yang dalam bermain masih belum bisa kerjasama dan kreatif, tapi dalam menyebutkan dan menunjuk bentuk-bentuk geometri sudah cukup baik. Dari rangkuman hasil pengamatan siklus II ini, dalam bermain balok bangunan yang mendapat nilai B 80 % atau 12 anak dari 15 siswa, yang mendapat nilai C 13,3 % atau 2 anak dari 15 siswa yaitu Yuda Ramadani dan Radiansyah yang mendapat nilai K 6,7 % atau 1 anak dari 15 siswa. Sedangkan dalam menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang mendapat nilai B 80 % atau 12 anak dari 15 siswa yang lain ini sudah mampu menyebutkan dan menunjuk bentuk-bentuk geometri dengan benar dan tepat, maka dari itu duabelas siswa itu dianggap mampu mengenal bentuk-bentuk geometri, dan yang mendapat nilai C 20 % atau 3 anak dari 15 siswa dan tidak ada yang mendapat nilai K.

Dalam kegiatan bermain balok bangunan hanya 1 anak yaitu Asifa yang belum bisa kerjasama dengan kelompoknya, dan tidak mau menyusun, dia hanya diam saja anaknya memang sangat pendiam. Tetapi dalam menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri sudah cukup baik, sebenarnya sudah bisa tapi masih malu-malu dalam menyebutnya.

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini sudah dinyatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria kesuksesan yang telah ditentukan oleh peneliti dan menunjukkan hasil yang memuaskan maka dari itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus II ini terdapat perubahan-perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Dalam bermain balok bangunan/ menyusun balok anak dapat kerja sama dengan kelompoknya, dan lebih kreatif dalam menyusun balok.
- Bisa memberi nama apa yang dibutnya itu
- Dengan cara bermain itu anak juga lebih cepat memahami bentuk-bentuk geometri pada balok-balok tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode bermain balok bangunan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri di siswa kelas 2 SD Negeri 5 Hu'u Tahun pembelajaran 2019/2020. Hal ini dapat di lihat pada hasil pengamatan sebelum pengamatan sebelum tindakan hanya 6,7% atau 1 anak dari 15 siswa yang bisa menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri dengan benar dan tepat, tetapi

setelah tindakan siklus I menjadi 13,3% atau 5 anak dari 15 siswa yang sudah bisa bermain balok bangunan/ menyusun balok menjadi sebuah bangunan dan menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Dan pada siklus II sudah mencapai standar kriteria kesuksesan yaitu 80% atau 12 anak dari 15 siswa yang sudah bisa bermain balok bangunan/ menyusun balok menjadi sebuah bangunan dan menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Jadi dengan metode bermain balok bangunan anak lebih mudah dalam memahami bentuk-bentuk geometri, yang awalnya anak susah dalam mengenal bentuk-bentuk geometri setelah diadakan tindakan sampai 2 kali anak menjadi lebih mudah dalam mengenalnya, hal ini dibuktikan dengan anak sudah bisa menyebutkan dan menunjukkan bentuk geometri dengan benar dan tepat.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

- Bagi Guru: Dalam memilih metode pembelajaran khususnya mengenalkan bentuk-bentuk geometri hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan dan kesukaan anak.
- Bagi Lembaga; Melengkapi alat / media pembelajaran yang lengkap, supaya mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.
- Bagi Orang Tua; Asahlah kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan memberikan dukungan dan dorongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Erna Iswati, 2008. Mendidik Anak dengan Bermain. Arti Bumi Intaran Jl. Mangkuyudan MJ III/216 Yogyakarta 55143
- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. PT. Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 4 Bandung 40225.
- Murni. 2012. Geometri dan Pengukuran Di Pendidikan Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Nunuk Murdiati Sulastomo. 1993. Petunjuk Kreatifitas Kurikulum Bermain Balok Untuk Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Kelas 1 dan 2. Yayasan Dian Didaktika Jl. Rajawali No. 16, Blok F Cinere Estate-Sawangan Bogor.
- Rostina. 2010. Media & Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Tahyat. 2013. Cara Mudah Belajar Geometri Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Arya Duta